

**Belajar Sambil Lalu dan Belajar Formal Lulusan *Cum Laude* Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

Muhammad Naufal Randhika Putra

Naufalrandhika96@gmail.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Proses belajar lulusan *cum laude* S1, S2 dan S3 merupakan fenomena yang menarik untuk di teliti lebih mendalam, Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses belajar lulusan *cum laude*. Lokasi penelitian di FISIP UNAIR, lingkungan rumah dan kosan mahasiswa lulusan *cum laude*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dan pendekatan etnografi. Informan yang diwawancarai ada 8 informan. Penggalan data juga diperoleh dengan observasi aktivitas mahasiswa S1 ketika kuliah dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap. Data kualitatif ditranskrip, dikategorikan dan dianalisis dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar formal lulusan *cum laude* S1, S2, S3 ketika di kelas adalah disiplin dan aktif mendengar, mencatat, membaca materi, mengulang dan menghafal materi, bertanya, merekam, meminta *PowerPoint*, lebih memiliki nilai kesiapan ketika ujian. Lulusan *cum laude* S1 memiliki target IP/Indeks Prestasi dan SKS/Sistem Kredit Semester, tetapi lulusan *cum laude* S2 dan S3 tidak memiliki target IP dan SKS. Cara mengerjakan tugas lulusan *cum laude* ketika kuliah berbeda, ada yang mendekati *deadline* dan jauh dari *deadline*. Adanya Ruang Baca dan Galeri FISIP, Perpustakaan Kampus B menunjang proses pembelajaran formal. Lingkungan FISIP memiliki juga pengaruh terhadap proses belajar formal lulusan *cum laude* ketika kuliah. Proses belajar formal dan sambil lalu yaitu keikutsertaan organisasi, diskusi, seminar dan konferensi. Lulusan *cum laude* juga mengalami proses belajar sambil lalu dari pengaruh lingkungan keluarga, teman dan penggunaan *gadget*.

Kata Kunci: Proses Belajar, Lulusan *Cum Laude*, Belajar Formal dan Sambil Lalu, Lingkungan Keluarga, Teman, Penggunaan *Gadget*.

ABSTRACT

The learning process of bachelor, master, and doctorate *cum laude* graduates is an interesting phenomenon to be studied in more depth. Problems that will be discussed in this study is how the *cum laude* graduates learn throughout their study. The location

of the research is at the FISIP UNAIR campus and participant house. The research method used in this study is the ethnographic approach. There are 8 informants interviewed. Data were obtained by observing undergraduate students during the lectures and documentation as complementary. Qualitative data is transcribed, categorized and analyzed according to the theory.

Results have shown that the learning process that similar between the cum laude students from bachelor, masters, and doctorate is discipline, listen attentively to the lecturers, take notes, memorizing, reading materials, asking questions, recording the lectures, asking for *PowerPoint* and have overall better readiness to a test. The undergraduate students tend to have a target on their GPA and credits while the master and doctorate degrees were not. The way cum laude graduates do their task is different, some of them do it close to the deadline and some others don't. The environment such as a reading room, FISIP's gallery, and B Building library has supported the formal learning process. The other FISIP environment also affects the learning process of cum laude graduates. Formal teaching cultures and learning cultures such as participation in the organization, discussion, talk show, and conference also affect the cum laude graduates. Besides, they also get the learning processes from family, friends and gadget usage.

Keywords: Learning Process, Cum Laude Graduates, Teaching Cultures, Learning Cultures, Environment, Family, Friends, and Gadgets.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara agar seseorang bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Terdapat 3 macam pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan informal, non formal dan formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan seseorang melalui keluarga, karena keluarga adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan seperti cara membaca dan berbicara. Proses pendidikan informal dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan non formal biasanya di dapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pendidikan tambahan yang di dapatkan di luar sekolah dan rumah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapatkan melalui lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran yang didapatkan di pendidikan formal dilakukan di kelas dan memiliki aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis

(<https://www.websitependidikan.com/2016/07/pengertian-pendidikan-formal-non-formal-informal-dan-ciri-ciri-serta-contohnya.html> Diakses pada 21 Oktober 2019 pukul 09.58).

Perguruan tinggi sebagai lembaga formal memberikan pendidikan kepada mahasiswa agar bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat di praktikan di dunia kerja. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar. Proses pembelajaran setiap mahasiswa di perguruan tinggi berbeda-beda, karena setiap mahasiswa memiliki cara belajarnya masing-masing. Lingkungan yang ada di perguruan tinggi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mahasiswa, karena jika lingkungannya mendukung untuk belajar maka mahasiswa bisa lebih produktif dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi.

Cum laude merupakan predikat dengan pujian yang diberikan untuk mahasiswa S1, S2 dan S3. Mahasiswa S1 dinyatakan *cum laude* jika

menyelesaikan studi paling lama 4 tahun dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3,51. Mahasiswa S2 dinyatakan *cum laude* jika menyelesaikan studi paling lama 2 tahun dengan Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3,75. Mahasiswa S3 dinyatakan *cum laude* jika menyelesaikan studi paling lama 3 tahun dengan Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3,75 (Peraturan Rektor Universitas Airlangga Nomor 27 Tahun 2018).

Penelitian terkait proses belajar sudah pernah ada yang membahas, yaitu mengenai gaya belajar siswa *homeschooling* program belajar jarak jauh (Shabrina, 2017). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah alasan orang tua memilih *homeschooling* karena konsep pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi tidak merasa tertekan dalam menerima materi pembelajaran. Konsep pembelajaran di rumah juga dibuat senyaman mungkin agar membuat siswa nyaman belajarnya.

Belajar jarak jauh dipilih oleh orang tua dan siswa karena kemudahan waktu dan tempat yang diberikan. Selain itu belajar *homeschooling* dipilih karena disebabkan oleh faktor dalam dan faktor luar. Sistem belajar *homeschooling* di Surabaya disesuaikan dengan faktor dari dalam seperti kebiasaan siswa tidak bisa bangun pagi serta pengalaman buruk ketika mengikuti sekolah formal. Gaya belajar siswa dibagi menjadi 3, yaitu belajar visual, belajar audio dan belajar kinestetik.

Penelitian mengenai faktor penentu prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Indrawati, 2016). Simpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yaitu motivasi instrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, lingkungan sosial dan kemampuan personal dosen. 4 faktor tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi yang

dimiliki oleh mahasiswa tinggi, maka kemampuan profesional dosen juga menjadi baik, lingkungan sosial mendukung untuk belajar dan dosen memiliki kemampuan personal yang tinggi, maka peluang mahasiswa untuk memiliki prestasi belajar juga semakin tinggi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Farihin, 2014) adalah motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar. Kondisi mahasiswa harus dijaga dengan baik, karena kondisi mahasiswa memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Selain itu lingkungan belajar juga harus dijaga dengan baik, karena lingkungan belajar memiliki posisi penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Kedua hal tersebut harus dijaga dengan baik agar motivasi belajar mahasiswa bisa meningkat.

Ketika motivasi belajar meningkat maka apa yang diharapkan oleh mahasiswa tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Simpulan dari penelitian mengenai Penggunaan Internet dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Airlangga (Firmansyah, 2006) adalah penggunaan Internet dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari lebih banyaknya persentase mahasiswa yang mendapatkan manfaat dari penggunaan Internet dalam proses pembelajaran yang diterima dibandingkan dengan mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan manfaat dari Internet. Selain itu terdapat perbedaan prestasi nilai untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan adanya kenaikan prestasi pada semester-semester yang didalamnya terdapat mata kuliah yang menggunakan

internet, sedangkan beberapa orang menyatakan tidak adanya pengaruh atau perubahan dengan adanya penggunaan Internet dalam tugas-tugas yang berkaitan pada semester tersebut dengan semester lainnya.

Hasil penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa (Wahyuddin, 2016) menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN adalah gaya belajar yang dominan dilakukan adalah gaya belajar tipe auditorial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar, seperti mendengar ceramah dosen, mendengarkan pidato, berdebat atau berdiskusi. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang cenderung belajar visual dan kinestetik.

Penelitian mengenai diskursus pendidikan tinggi Etnis Tionghoa dan Etnis Madura di Surabaya (Anridho, 2017) menjelaskan bahwa terdapat variasi diskursus pendidikan tinggi

Etnis Tionghoa dan Etnis Madura. Diskursus pendidikan tinggi pada Etnis Tionghoa adalah orang tua yang lulusan sarjana mengajarkan anaknya untuk kuliah sambil mencari relasi sebagai bekal berwirausahanya saat masih kuliah dan sesudah lulus kuliah, sedangkan orang tua yang pendidikan terakhirnya melebihi sarjana mengajarkan anaknya untuk mengutamakan IPK (Indeks Prestasi Akademik) dalam pendidikan tinggi. Praktik keluarga Etnis Madura mengajarkan anaknya untuk taat dalam beribadah dan turut membantu mengurus pekerjaan dalam rumah selain kuliah. Orientasi dari keluarga Etnis Madura yang berpendidikan tinggi tidak hanya pada ekonomi, tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat luas.

Berdasarkan hasil *review* penelitian sebelumnya mengenai proses belajar, yang belum peneliti lain teliti adalah mengenai proses belajar mahasiswa sampai menjadi lulusan *cum laude*. Karena hal tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai proses belajara lulusan *cum laude* di

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dan pendekatan etnografi. Metode Etnografi menjelaskan mengenai suatu fenomena yang ada di masyarakat dari sudut pandang masyarakat yang terlibat langsung dengan fenomena tersebut (Spredley, 1997 : 3). Penelitian ini dilakukan di FISIP UNAIR. Lokasi ini dipilih karena peneliti sudah mengenal suasana dan lingkungan FISIP UNAIR.

Dalam penelitian ini peneliti meminta data lulusan *cum laude* S1, S2 dan S3 FISIP ke akademik lalu menghubungi lulusan *cum laude* tersebut, hingga terdapat 8 mahasiswa lulusan *cum laude* yang bersedia untuk diwawancarai, yaitu mahasiswa lulusan *cum laude* S1 sebanyak 5 orang, mahasiswa lulusan *cum laude* S2 sebanyak 2 orang dan mahasiswa lulusan *cum laude* S3 1 orang. Pada penelitian ini nama informan

disamarkan, karena permintaan dari informan yang peneliti wawancarai.

Proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yang peneliti lakukan hanya kepada mahasiswa yang masih menjadi S1, sedangkan mahasiswa S2 dan S3 peneliti tidak melakukan observasi karena sudah lulus. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai pedoman wawancara dan dibantu oleh alat perekam handphone.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara lalu menyajikan data yang sudah di dapatkan dalam bentuk deskripsi dan di analisis dengan teori Belajar Sambil Lalu dan Belajar Formal. Setelah menganalisis data dengan teori peneliti menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar di Lingkungan FISIP (Belajar Formal)

Proses belajar formal yang dilakukan informan S1, S2 dan S3 di lingkungan FISIP adalah disiplin dan aktif mendengar, mencatat, membaca materi, mengulang dan menghafal catatan, bertanya, merekam dan meminta *PowerPoint*. Hal tersebut dilakukan oleh lulusan *cum laude* ketika melakukan proses belajar di dalam kelas ketika masih menjadi mahasiswa di FISIP UNAIR. Lulusan *cum laude* ketika kuliah juga memiliki target IP dan SKS, tetapi target tersebut hanya dilakukan oleh mahasiswa S1, sedangkan mahasiswa S2 dan S3 tidak memiliki target IP dan SKS karena menurut mereka yang terpenting adalah bisa memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh dosen di kelas. Cara mengerjakan tugas tiap lulusan *cum laude* ketika menjadi mahasiswa berbeda-beda, ada yang mengerjakan mendekati *deadline* dan ada yang mengerjakan jauh dari *deadline*. Lulusan *cum laude* juga lebih memiliki nilai kesiapan ketika ujian, seperti mempersiapkan materi yang akan diujikan seminggu sebelum ujian dilakukan. Sejalan dengan pernyataan

Margaret Mead dalam Koentjaraningrat (1990), belajar formal merupakan proses belajar yang didapatkan oleh seseorang melalui lembaga formal atau orang yang ahli di bidangnya. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Margaret Mead, lulusan *cum laude* ketika kuliah mendapatkan pembelajaran melalui lembaga formal, yaitu FISIP UNAIR dan orang yang ahli dibidangnya, yaitu dosen.

Lingkungan FISIP memiliki pengaruh terhadap aktivitas mahasiswa, seperti lingkungan yang ada di Ruang Baca FISIP dan Perpustakaan Kampus B. Kedua tempat tersebut memiliki pengaruh terhadap aktivitas mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa lebih fokus untuk mengerjakan tugas dan juga belajar. Suasana yang ada di Ruang Baca FISIP dan Perpustakaan Kampus B sangat mendukung mahasiswa untuk bisa belajar dan mengerjakan tugas dengan tenang, karena suasana yang dibuat mendukung untuk kegiatan akademis mahasiswa. Galeri FISIP juga

memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa, karena Galeri FISIP dilengkapi oleh colokan listrik dan *wifi*.

Selain itu lingkungan FISIP memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan organisasi dan kepanitiaan pada mahasiswa. Organisasi dan kepanitiaan memiliki proses belajar sambil lalu dan belajar formal, karena dengan mengikuti organisasi dan kepanitiaan mahasiswa dapat belajar mengenai cara membangun kepercayaan kepada orang lain. Diskusi dengan mahasiswa lain dan dosen juga dilakukan oleh mahasiswa. Hal yang biasa di diskusikan dengan mahasiswa lain adalah mengenai akademis dan juga non akademis, sedangkan diskusi yang biasa dilakukan dengan dosen adalah mengenai akademis dan juga berita-berita yang sedang terjadi saat ini. Seminar dan konferensi juga diikuti oleh mahasiswa agar bisa mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak didapatkan di kelas. Alasan mahasiswa mengikuti seminar dan konferensi adalah karena topiknya yang menarik dan

pembicaranya yang berkompeten dalam bidangnya. Bimbingan dengan dosen dilakukan oleh mahasiswa S1, S2 dan S3. Menurut mahasiswa S1 bimbingan dosen wali berfungsi sebagai menyetujui KRS (Kartu Rencana Studi), tetapi ada mahasiswa yang mengatakan bahwa dosen wali tidak hanya berperan untuk menyetujui KRS, tetapi juga membantu mahasiswa ketika ada kesulitan. Berbeda dengan mahasiswa S1, mahasiswa S2 dan S3 mengatakan dosen wali hanya berperan sebagai penyetuju KRS.

Proses Belajar Sambil Lalu

Proses belajar sambil lalu di lingkungan keluarga sejak kecil sampai ketika kuliah dirasakan oleh mahasiswa S1, S2 dan S3. Sejak kecil keluarga selalu memberikan arahan untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan semaksimal mungkin dan sungguh-sungguh. Keluarga juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih hal yang disukainya selama bertanggung jawab. Keluarga juga memberikan nilai-nilai keagamaan sejak kecil hingga ketika kuliah. Salah

satu contoh nilai keagamaan yang diberikan sejak kecil hingga kuliah adalah untuk selalu solat 5 waktu, tak jarang ketika anaknya sedang mengerjakan skripsi ketika malam hari orang tua selalu mengingatkan untuk tidak lupa solat dan membaca Al-Quran.

Selain melalui keluarga, proses belajar sambil lalu juga didapatkan melalui teman. Teman memberikan pembelajaran baru ketika sedang mengadakan belajar bersama. Ketika belajar bersama teman memberikan ilmu-ilmu baru berdasarkan pemahaman yang didapatkannya ketika di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut yang menjadi faktor pendukung mahasiswa ketika belajar. Selain sebagai teman ketika belajar bareng, teman juga sebagai pelepas penat ketika sedang capek mengerjakan tugas. Menurut Ali ketika kuliah teman yang bisa melepaskan rasa penat sangat penting, karena menurutnya kita juga harus bisa menyeimbangkan antara belajar dan bermain.

Gadget juga memiliki peran dalam proses belajar sambil lalu, karena sekarang ini mahasiswa juga bisa belajar dan mendapatkan informasi melalui *gadget* seperti handphone dan laptop. Menurut lulusan *cum laude*, *gadget* berperan penting ketika kuliah, karena dapat menunjang proses pembelajaran. Handphone digunakan oleh lulusan *cum laude* untuk mencari berita dan juga berkomunikasi dengan keluarga dan teman kuliahnya, sedangkan laptop digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah dan juga mencari jurnal-jurnal.

Berdasarkan Teori *Learning Cultures* Margaret Mead, seseorang akan mendapatkan pendidikan melalui keluarga, karena ketika kecil keluarga lah yang mengajarkan dasar-dasar dari kehidupan seperti mengucapkan tolong ketika ingin meminta sesuatu kepada orang lain dan mengucapkan terimakasih ketika sudah di tolong. Pembelajaran seperti itu tidak didapatkan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan manapun. Keluarga merupakan pendidik pertama

bagi seorang anak. Didikan yang diajarkan oleh keluarga kepada anaknya akan menjadi salah satu faktor penunjang anak untuk pendidikan lanjutan (Koentjaraningrat, 1990 : 230). Dalam penelitian ini mahasiswa mendapatkan proses belajar sambil lalu tidak hanya melalui keluarga, tetapi juga melalui teman dan juga *gadget*.

KESIMPULAN

Proses belajar lulusan *cum laude* ketika di dalam kelas ketika kuliah/belajar *formal/teaching cultures*, yaitu mahasiswa S1, S2 dan S3 disiplin dan aktif mendengar, mencatat, membaca materi, mengulang dan menghafal materi, bertanya, merekam dan meminta *PowerPoint*. Selain itu lulusan *cum laude* S1 memiliki target IP dan SKS, sementara itu lulusan *cum laude* S2 dan S3 tidak memiliki target IP dan SKS ketika kuliah, karena menurut lulusan *cum laude* S2 dan S3 yang terpenting bukan nilai, tetapi ilmu yang didapatkan. Lulusan *cum laude* juga memiliki cara mengerjakan tugas yang berbeda-beda, yaitu ada yang mengerjakan ketika

mendekati *deadline* dan ada yang mengerjakan tugas jauh sebelum *deadline* pengumpulan. Yang terpenting dalam proses belajar lulusan *cum laude* adalah mahasiswa S1, S2 dan S3 memiliki lebih nilai kesiapan ujian, rajin mencatat dan lebih siap ketika ujian.

Proses belajar di lingkungan fisik FISIP UNAIR seperti Ruang Baca FISIP dan Perpustakaan Kampus B UNAIR yang dilakukan oleh mahasiswa S1 dan Galeri FISIP yang dilakukan oleh mahasiswa S1 dan S2. Lingkungan fisik seperti Ruang Baca FISIP, Perpustakaan Kampus B dan Galeri FISIP menunjang proses pembelajaran mahasiswa lulusan *cum laude* ketika kuliah.

Lingkungan FISIP juga memiliki pengaruh, yaitu mengikuti organisasi dan kepanitiaan oleh mahasiswa S1, diskusi dengan mahasiswa lain dan dosen yang dilakukan oleh mahasiswa S1 dan S2, mengikuti seminar dan konferensi yang dilakukan oleh mahasiswa S1, S2 dan S3 dan bimbingan dengan dosen yang

dilakukan dengan dosen oleh mahasiswa S1, S2 dan S3. Organisasi dan kepanitiaan menjadi salah satu faktor belajar formal dan sambil lalu mahasiswa untuk dapat menjadi lulusan *cum laude*, karena ada pembelajaran yang didapatkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Lulusan *cum laude* juga mengalami proses belajar sambil lalu yang didapatkan melalui lingkungan keluarga, teman dan penggunaan *gadget*. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam proses belajar sambil lalu, seperti mengajarkan untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan semaksimal mungkin dan penuh tanggung jawab. Pembelajaran sambil lalu yang diberikan oleh lingkungan keluarga sejak kecil hingga mahasiswa. Lingkungan teman juga memiliki peran bagi *lulusan cum laude*, karena ketika kuliah teman menjadi faktor pendukung dalam belajar dan menjadi pelepas penat ketika sedang jenuh dengan tugas kuliah. Penggunaan *Gadget* berperan sebagai media agar mahasiswa bisa mengakses informasi-

informasi yang dibutuhkan ketika kuliah dan mengerjakan tugas. Aktivitas belajar lulusan *cum laude* S1, S2, S3 di lingkungan keluarga dan kos-kosan adalah bahwa mereka belajar di rumah dan kos-kosan ketika malam hari, karena ketika malam hari suasananya lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Anridho, Claudia.

2017. "Diskursus Pendidikan Tinggi Pada Keluarga Etnis Tionghoa Dan Etnis Madura Di Kota Surabaya." *Tesis*: Universitas Airlangga, Surabaya.

Farihin Miftahul.

2014. "Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta." *Skripsi*: Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.

- Firmansyah, Arif dan Noorlaily Fitdiarini.
2006. Penggunaan Internet dalam menunjang Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Airlangga. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Indrawati, Ayu Desi dkk.
2016. “Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.” *Skripsi: Universitas Udayana, Bali.*
- Koentjaraningrat.
- 1990 *Sejarah Teori Antropologi II.* Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nn. 2016. *Pengertian pendidikan formal, non formal, informal dan ciri-ciri serta contoh.*
- <https://www.websitependidikan.com/2016/07/pengertian-pendidikan-formal-non-formal-informal-dan-ciri-ciri-septa-contohnya.html>. (Diakses pada 21 Oktober 2019)
- Shabrina, Annisa Ardha.
2017. “Gaya Belajar Siswa Homeschooling Program Belajar Jarak Jauh (Studi Deskriptif Homeschooling di Surabaya).” *Skripsi: Universitas Airlangga.*
- Spradley, James.
1997. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Wahyuddin, Wawan.
2016. “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN ‘SMH’ Banten).” IAIN, Vol.33 No.1 (Januari-Juni 2016).
- Website Resmi Universitas Airlangga.
2018. Peraturan Rektor Universitas Airlangga 2018. Surabaya, Universitas Airlangga. <file:///D:/New%20folder/Tugas%20kuliah/SKRIPSI%20BARU%20SAMA%20BU%20RETNO/Referensi%20Skripsi/3c8dcdbf2d881ebadc3418e0767ab5d.pdf> (Diakses pada 18 Mei 2019 pukul 17.33)